

Pengaruh bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini

PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK AL-IKHLAS SURABAYA

Dewi Ramadhani

(d_Ramadhani2692@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nurhenti D. Simatupang

(Nurhentisimatupang.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kemampuan berbicara anak usia dini di TK AL-IKHLAS kelompok B. Hal ini disebabkan karena pendidik hanya menerapkan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Salah satu cara yang dapat diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara yaitu melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *One-Group Pre-test post-test*. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B TK AL-IKHLAS dengan jumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Wilcoxon Matched Pairs Test yang menggunakan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ penelitian ini dikatakan signifikan karena adanya pengaruh dua variabel

Dari hasil penelitian, dengan menggunakan media boneka tangan diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 73$) dengan demikian dapat dilihat peningkatan kemampuan berbicara yang dialami oleh anak adalah signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_a di terima H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Islam AL-IKHLAS Surabaya.

Kata Kunci: Berbicara, Boneka tangan

Abstract

This research is motivated by the lack of ability of children speaking children in need of stimulus conditions and in need of stimulus given the child to develop the ability to speak is by using a variety of fun and learning can stimulate children to hone speaking skills the purpose of this research is to improve speaking skills of children through storytelling with puppets

The research used quantitative methods of research subjects in kindergarten children in group B TK Islam AL-IKHLAS data collection techniques used consisted of observation and documentation in data analisis the formula Wilcoxon Matched Pairs Test using $T_{hitung} < T_{tabel}$ This study is said to significantly due to the influence of two variables

The data were obtained thus it can be seen improvement speech experienced by children is significant it can be concluded that the H_a accepted H_o rejected then a hand puppet media effectively to improve the child's ability to speak in group B Kindergarten children AL-IKHLAS Surabaya

Keywords: Speaking, hand puppet

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, anak tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar anak bersifat egosentris memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak karena pada masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan untuk perkembangan bahasanya. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal di TK AL-IKHLAS perlu adanya pengaruh untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan perlu dikembangkan lagi.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara perlu adanya pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk mengasah kemampuan berbicaranya yaitu dengan cara bercerita dengan boneka tangan. Maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan suasana baru dan memiliki variasi berbeda saat penyampaian dalam proses belajar.

Menurut (Nurgiyanto, 2001:289), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis ada beberapa teori yang mendukung ketika anak bercerita, teori ini merupakan teori pembelajaran bahasa yang digunakan oleh para ahli psikologi belajar teori – teori yang mendukung antara lain teori *Behaviorisme* dikembangkan oleh skinner dan berpendapat bahwa dalam pembelajaran bercerita adalah anak dapat menceritakan kembali cerita dan menentukan kembali tokoh dan perilaku, menyusun alur cerita dan aspek lain dari cerita.

Keterampilan bercerita ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita.

Manfaat metode bercerita dapat membantu mengembangkan wawasan anak. sebaiknya cerita diberikan secara menarik seperti bercerita dengan alat peraga karena dengan alat peraga cerita yang diberikan lebih menarik.

Pengertian media menurut Dhinie dkk, (2011:10.3) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Media selain dapat

digunakan untuk mengantarkan pesan pembelajaran secara utuh dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media dalam pembelajaran akan ada kejelasan informasi melalui media, peran aktif, dan anak didik dapat digerakan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi pembelajaran. Macam – macam media terdiri dari media visual, audio dan audiovisual ciri media pembelajaran mampu mengundang perhatian dan menarik minat anak

Boneka tangan merupakan salah satu model benda tiruan berbentuk manusia dan binatang menurut Daryanto (2011:31) keuntungan boneka tangan efisien terhadap waktu, tempat, biaya dan persiapan tidak memerlukan keterampilan yang rumit, penggunaan boneka tangan isi cerita yang disampaikan tidak harus cerita – cerita legenda ataupun seperti dongeng pada umumnya akan tetapi bisa menggunakan cerita pada kehidupan sehari – hari ketentuan bercerita dengan boneka tangan menurut Dhieni (2011:6.53) hendaknya hafal cerita boneka yang digunakan sesuai dengan tokoh agar menarik anak

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Islam AL – IKHLAS Surabaya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak.

Berbicara menurut Hurlock (1978:176) adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan maksud karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting, kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas kemampuan berbicara akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata – kata baru dan memberikan pernyataan dan pertanyaan

Keterkaitan penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini memiliki efek penting bagi anak yakni, tidak hanya sekedar menghibur tetapi juga mendidik, cerita yang bagus akan merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *One – Group Pre-test post – test* populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5 – 6 tahun di TK Islam AL-IKHLAS dengan jumlah 23 anak sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena sampel yang digunakan berjumlah 23 anak dan populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 anak teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah tabek kisi – kisi dan rubrik penilaian yang sudah divalidasikan kepada ahli

Tabel 1
kisi-kisi instrumen kemampuan berbicara

varia bel	Tingkat pencapaian perkembang an	Indikator	Butir pertanyaan (item)	Nilai
				4 3 2 1
Kem amp uanb e rbi cara	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Menceritak an pengalaman ? Kejadia secara sederhana	Anak mampu bercerita mengunaka n boneka tangan	
	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Mengunaka n dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana	Anak mampu menjawab pertanyaan apa Anak mampu menjawab pertanyaan mengapa	

Tabel 2
Rubrik penilaian kemampuan berbicara

no	Indikator	Butir pernyataan	Kriteria penilaian kemampuan anak
1	Menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana	Anak mampu bercerita tentang pengalaman yang pernah dialami dengan media boneka tangan	4=Anak mampu bercerita dengan lancar dari awal hingga akhir 3= Anak mampu bercerita namun muncul 1-2 ketidاكلancaran 2= Anak mampu bercerita namun muncul 3 – 4 ketidاكلancaran 1= Anak belum mampu bercerita (muncul lebih dari 4 ketidاكلancaran)
	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana	Anak mampu menjawab pertanyaan apa Anak mampu menjawab pertanyaan mengapa	4= anak mampu menjawab pertanyaan apa lebih dari 4 pertanyaan 3=anak mampu menjawab pertanyaan apa 3 - 4 pertanyaan 2= anak mampu menjawab pertanyaan apa 1 - 2 pertanyaan 1=anak belum mampu menjawab pertanyaan apa 4= anak mampu menjawab pertanyaan mengapa lebih dari 4 pertanyaan 3=anak mampu menjawab pertanyaan mengapa 3 – 4 pertanyaan 2= anak mampu menjawab pertanyaan mengapa 1- 2 pertanyaan 1=anak belum mampu menjawab pertanyaan mengapa

Penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang lebih akurat dengan menggunakan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* untuk menafsirkan data mentah yang berupa angka mengukur proses kegiatan pembelajaran dengan metode observasi dan data yang diperoleh dapat dihitung nilai totalnya untuk menentukan toleransi perbedaan pengamatan digunakan teknik pengesanan dengan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X Fernandes (dalam

Arikunto, 2010:244), penulis modifikasi sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Dengan keterangan:

KK = koefisien kesepakatan
S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
N₁ = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I
N₂ = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Analisis data data peneliti ini adalah mengetahui kemampuan *pretest* dan *posttest* untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis data dengan membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* oleh karena itu rumus yang gunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon matched pairs test* yang menggunakan tabel penolong

Tabel 3

Tabel penolong Wilcoxon matched pairs test

No	X _{A1}	X _{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
Jumlah				T=		

$$z = \frac{T - \mu_r}{\sigma_r} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T = jumlah jenjang/rangking yang kecil
(Sugiyono, 2010:134)

diketahui nilai *pretest* dan *posttest* untuk menentukan hasil yang signifikan dengan menggunakan teknik *wilcoxon match pairs test*. Menggunakan tabel penolong *wilcoxon* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 25 anak. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mencari beda antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk menghitung beda maka nilai *posttest* dikurangi *pretest*. Berikut ini hasil analisis dalam tabel *wilcoxon match pairs test*.

Tabel 4

Hasil analisis data tabel penolong wilcoxon match pairs test. Kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AL-IKHLAS

N O	Nama Subjek	X _{A1}	X _{B2}	Beda	Jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1	AMN	8	10	2	8	+8	-
2	ARP	6	8	2	8	+8	-
3	AN	6	9	3	15	+15	-
4	BA	6	11	5	21,5	+21,5	-
5	CKW	9	10	1	2,5	+2,5	-
6	FKA	9	12	3	15	+15	-
7	FB	6	8	2	8	+8	-
8	FFN	8	9	1	2,5	+2,5	-
9	JAZ	6	11	5	21,5	+21,5	-
10	KRT	6	9	3	15	+15	-
11	KRA	6	8	2	8	+8	-
12	MNF	7	11	4	19	+19	-
13	MAT	6	8	2	8	+8	-
14	MFI	6	7	1	2,5	+2,5	-
15	MAN	6	9	3	15	+15	-
16	MZA	7	9	2	8	+8	-
17	NAJ	6	11	5	21,5	+21,5	-
18	RRS	6	9	3	15	+15	-
19	SSW	9	12	3	15	+15	-
20	SSC	8	11	3	15	+15	-
21	SA	8	9	1	2,5	+2,5	-
22	ZM	6	11	5	21,5	+21,5	-
23	ZES	6	8	2	8	+8	-

Berdasarkan tabel penghitungan diatas dapat diketahui T_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena jumlah *signed rank* terkecil dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dan N=23 dan taraf signifikan 5% adalah 73

PENUTUP.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B Di TK Islam AL-IKHLAS Surabaya. Dari tahap analisis data statistik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon* diketahui bahwa T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 73) sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan berbicara yang dialami oleh subyek penelitian adalah signifikan, dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil pengamatan terhadap anak kelompok b di TK Islam AL-IKHLAS yang diambil pada tanggal 25 maret 2014 pada awal kegiatan nilai skor maksimal *pretest* sebanyak 9 dan peneliti melakukan treatment sebanyak 2 kali dengan kegiatan bercerita dengan boneka tangan dan selanjutnya peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dari kemampuan berbicara anak setelah diberikan perlakuan nilai skor yang di dapat pada kegiatan *posttest* sejumlah 12 setelah

demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Kegiatan bercerita dengan boneka tangan tergolong mudah untuk dilakukan anak dimana dalam kegiatan bercerita ini alat yang digunakan adalah boneka tangan yang sangat aman untuk anak dan mudah didapat dimana saja. Sehingga anak terlihat antusias dan tertarik dalam melakukan kegiatan.

Saran

Pendidik Adapun saran untuk pendidik yaitu agar mampu menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak dengan memilih metode yang lebih menarik dan memperbanyak menyampaikan materi

Kepada peneliti jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan media boneka tangan dengan, maka hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan tempat saat melakukan kegiatan. usahakan kegiatan dilakukan di ruangan yang nyaman agar anak merasa bebas bergerak dan tidak berdesakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Dhieni, Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Eliyawati, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud : Am Ar-ruzmedia*
- Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Ahli Bahasa Meitiseri Tjandraa dan Musclichah Zukasih. Jakarta: Erlangga.
- Itadz, 2008 *Cerita Untuk Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nurgiyanto, *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*.(cetakan pertama 2011). Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Taningsih, 2006. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (4 – 6 tahun)* melalui bercerita skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian skripsi* UNESA, Surabaya : Unipress
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks.
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta